

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam fenomena pandemi yaitu *covid-19* usaha mikro sangat dibutuhkan dalam menunjang perekonomian masyarakat pada saat itu. Usaha mikro merupakan sebuah aktivitas suatu usaha dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh perseorangan, dan badan usaha dalam skala kecil atau rumah tangga (Sudrartono, et al., 2022). Dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara usaha mikro memiliki peran yang penting, baik untuk negara maju ataupun negara berkembang (Ling, 2013).

Peran lain usaha mikro dalam perekonomian nasional yaitu sebagai pilar utama yang harus diperhatikan untuk mendapatkan dukungan, kesempatan yang utama, keamanan, dan mengembangkan secara luas untuk mewujudkan pihak yang sangat tegas terhadap kelompok suatu usaha perekonomian rakyat, tanpa perlu mengacuhkan peranan dalam usaha yang besar dan badan usaha milik negara (Mangku, Yuliantini, & Hartana, 2022). Fenomena untuk penjelasan usaha mikro adalah kegiatan usaha *produktive* yang dikembangkan untuk memberi dukungan terhadap perkembangan suatu ekonomi baik makro ataupun mikro di negara Indonesia, dan memberi pengaruh terhadap sektor lain supaya berkembang (Suci, 2017).

Salah satu sektor usaha mikro yang diminati masyarakat sebagian besar adalah usaha dalam sektor peternakan sebab usaha ini begitu menjanjikan (Andrianto, Maharani, & Nuraini, 2017). Berbagai macam hewan yang dapat ditenak seperti sapi, kambing, mentok, ayam, dan lainnya. Ternak ayam merupakan usaha yang sangat di minati oleh para pengusaha, mulai dari ternak ayam petelur, pedaging, dan juga penghobi ayam. Ayam adalah jenis hewan yang memiliki banyak peminat di Indonesia dan setiap saat pasti ada yang mencari, produktivitas tinggi dalam produksi ayam merupakan hal sangat diminati konsumen karena rawatan dan pengelolaan pakan ayam tersebut memiliki pengaruh meskipun faktor dari keturunan juga mempunyai

pengaruh dalam proses produksinya (Putra, 2022). Konsep dan landasan yang terdapat dalam pengelolaan ternak ayam terdiri dari pemasok obat dan pakan ayam, pedagang pengumpul, distributor, tempat kandangnya dan mempunyai pengaruh terhadap lingkungan sekitar atau masyarakat (Yanti, 2022).

Karena banyaknya yang berminat memelihara ayam maka muncul banyak pembisnis ayam, mulai dari peternakan ayam skala besar atau skala kecil. Keberhasilan sebuah ternak ayam dari indikatornya yaitu optimalisasi laba, sebab jumlah laba yang diperoleh suatu usaha dari periode tertentu menunjang keberhasilan usaha tersebut (Fathony & Wulandari, 2020). Menurut keterangan dari pemilik usaha ternak ayam RRF "*Refo Rooster Farm*" melalui wawancara peneliti menjelaskan bahwa "*RRF untuk memperoleh laba yang maksimal dilihat melalui penilaian kinerja dari keuangannya. Contohnya seperti membandingkan keuntungan usaha ternak ayam ini dari tahun sebelumnya dengan tahun sesudahnya*". Dalam aktivitas suatu usaha optimalisasi laba memiliki pengertian yaitu selisih dari pendapatan atas beban selama satu periode tertentu (Kristianti, 2021). Capaian optimalisasi laba merupakan tujuan secara umum dari semua pemilik usaha. Sebab dalam mengembangkan dan mempertahankan keberadaan usaha di masa depan, suatu usaha harus memiliki optimalisasi laba dalam kegiatan usahanya. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan pemilik usaha yang berpengaruh pada optimalisasi laba dengan merapikan perencanaan laba yang benar dan supaya memperoleh optimalisasi laba yang diharapkan usahanya. Biaya, harga jual, dan juga volume penjualan (produksi) merupakan faktor yang berpengaruh pada optimalisasi laba sebuah usaha (Jannah, 2018). Untuk memperkuat kedudukan usaha tersebut dalam rentang waktu yang panjang usaha mikro harus membuat keuntungan yang baik dan benar. Hal tersebut, guna mempertahankan umur sebuah usaha juga mendapatkan optimalisasi laba.

Apabila suatu usaha lebih mementingkan kualitas dari produk tanpa memperhatikan persaingan dari harga jual produk akan dikawatirkan jika suatu usaha tersebut akan mengalami penurunan persaingan harga jual produk

dan berpengaruh terhadap pencapaian optimalisasi laba (Affiqah & Fuadi, 2019). Dalam menentukan biaya produksi yang tepat dengan apa yang diinginkan oleh konsumen sebuah usaha dapat menggunakan *target costing*. Metode untuk melakukan rencana, mengelola, dan penurunan suatu biaya yang mana perencanaan biaya dan mengelola pada tahapan desain juga pengembangan produknya merupakan penjelasan dari *target costing* (Mahsunah & Hariyati, 2021). Jika menginginkan peningkatan persaingan dengan peningkatan penawaran yang melebihi tingkat permintaan maka diperlukan konsep *target costing* yang sesuai. Jadi, tingkat harga semakin besar mempunyai pengaruh terhadap kekuatan pasar. Oleh sebab itu, biaya produksi atau *cost reduction* merupakan kerangka yang digunakan *target costing* dalam mencapai sebuah tujuan didalam perusahaan, kemudian memberikan dampak kompetitif pada tingkat harga (Esaririningsih, 2017). Sebuah inovasi tertentu dalam suatu bisnis mesti memfokuskan terhadap hal yang berhubungan tentang kesuksesan implementasi dengan penerapan *target costing*. Untuk peningkatan produk yang efektif juga terfokus dan pencegahan penetapan harga jual yang salah diperlukannya *target costing* yang merupakan sebuah alat dari sekian banyak alat yang bisa digunakan didalam suatu industri. Alasan lain sebuah usaha menerapkan *target costing* yaitu usaha belum mampu mengendalikan harga dengan apa yang mereka harapkan (Dinda, Yulinartati, & Maharani, 2021).

Ada banyak jumlah populasi ternak ayam jenis hias, dan semakin banyak populasi semakin banyak pesaing yang harus dihadapi oleh RRF “Refo Rooster Farm” untuk bersaing dengan usaha yang sama. Sudah 2 tahun berjalan usaha ini, RRF “Refo Rooster Farm” masih tetap bertahan dari gempuran persaingan dengan pengusaha ternak lainnya. Penelitian ini memiliki objek yang dipilih yaitu usaha mikro Ternak Ayam RRF “Refo Rooster Farm” yang berlokasi di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Ngawi yaitu kecamatan Jogorogo, dan lebih spesifiknya di Desa Dawung.

Peneliti menetapkan usaha mikro pada ternak ayam RRF “Refo Rooster Farm” sebagai lokasi penelitian karena ternak ayam RRF “Refo

Rooster Farm” sudah menggunakan *target costing* dalam usahanya untuk memperoleh laba. Penjelasan tersebut diperoleh peneliti melalui wawancara dengan pemilik usaha ternak ayam RRF “Refo *Rooster Farm*”. Pemilik usaha tersebut menjelaskan jika “usahanya menerapkan *target costing* disebabkan karena dari sekian banyak strategi yang digunakan untuk menentukan harga produk, *target costing* yang tepat digunakan dalam usaha ternak RRF “Refo *Rooster Farm*”. Selain itu peneliti berdomisili di Ngawi sehingga memudahkan apabila melakukan penelitian. Ngawi merupakan kabupaten yang mempunyai kontribusi dalam terbentuknya PDRB, komodite unggul di Ngawi berupa subsektor unggas dan tanaman pangan sebanyak 34,8 (Haryono, Soraya, Kustyorini, & Muchid, 2021).

Pentingnya dilakukan penelitian ini untuk mengimplementasi *target costing* sebagai optimalisasi laba pada usaha mikro yaitu usaha ternak ayam RRF “Refo *Rooster Farm*”. Selanjutnya untuk mengetahui kendala-kendala penerapan *target costing* di ternak ayam RRF “Refo *Rooster Farm*”. *Target costing* diterapkan untuk mengoptimisasi laba yang akan diperoleh usaha ternak ayam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menjabarkan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan *target costing* dalam mengoptimisasi laba pada usaha mikro di ternak ayam RRF “Refo *Rooster Farm*”?
2. Apa kendala-kendala penerapan *target costing* dalam optimalisasi laba pada usaha mikro di ternak ayam RRF “Refo *Rooster Farm*”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan *target costing* dalam mengoptimalkan laba pada usaha mikro di ternak ayam RRF “Refo Rooster Farm”.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala penerapan *target costing* dalam mengoptimalkan laba pada usaha mikro di ternak ayam RRF “Refo Rooster Farm”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi dan menyajikan kajian ilmiah terkait *target costing* sebagai optimalisasi laba pada usaha mikro di ternak ayam RRF “Refo Rooster Farm” di Kota Ngawi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi RRF “Refo Rooster Farm”, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pemilik ternak sebagai bahan evaluasi terkait penerapan *target costing* sebagai optimalisasi laba pada usaha mikro ternak ayam.
- b. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan menambah referensi berupa informasi dan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan *target costing* sebagai optimalisasi laba pada usaha mikro studi kasus ternak ayam RRF “Refo Rooster Farm”.
- c. Bagi usaha mikro lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemilik usaha yang menerapkan *target costing* dalam usahanya untuk menjadi lebih baik lagi terutama pada bidang penerapan *target costing* dan kendala saat menerapkan *target costing*. Sehingga menjadikan usaha mikro dapat meningkatkan laba yang diharapkan.